

Dr. Siti Fadjarajani, Dra., MT.

# GEOGRAFI

# KAJIAN WILAYAH



# GEOGRAFI KAJIAN WILAYAH

**Dr. Siti Fadjarajani, Dra., MT.**



Tasikmalaya:  
Unsil Library Publisher

**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**  
**Lingkup Hak Cipta**

Pasal 2:

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud dalam Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **GEOGRAFI KAJIAN WILAYAH**

**Dr. Siti Fadjarajani, Dra., MT.**

**Perpustakaan Nasional RI**

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Fadjarajani, Siti/Geografi Kajian Wilayah

Tasikmalaya: UNSIL Library Publisher

**GEOGRAFI KAJIAN WILAYAH**

© Siti Fadjarajani

Pemeriksa Ejaan: Fauzan Labib A.

Tata Letak: Dea Silvia Rahman

Desain Kover: Mufidz At-thoriq S.

Cetakan Pertama, April 2023

xii + 117., 15,5 x 23 cm

ISBN 978-623-09-2573-3

Diterbitkan oleh UNSIL LIBRARY PUBLISHER

Gedung UPT Perpustakaan, Jalan Siliwangi Nomor 24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115.

Laman: [perpustakaan.unsil.ac.id](http://perpustakaan.unsil.ac.id)

Email: [perpus@unsil.ac.id](mailto:perpus@unsil.ac.id)

Kontak: (0265) 330634, 333092

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

*All rights reserved.*

## Kata Pengantar

Pendidikan tidak akan pernah terbatas oleh satu peristiwa yang stagnan. Selama kehidupan ini terus berjalan, selama itu pula hal-hal baru akan selalu bermunculan. Peristiwa demi peristiwa hadir ke permukaan membawa latar historisnya masing-masing. Problematika ini bisa saja diakibatkan oleh perubahan sikap manusia maupun lingkungannya. Maka menjadi satu kewajaran jika sesuatu yang sudah terjadi dan yang sedang dilakoni akan saling terpaut dalam benang sosio-antropologisnya. Siklus ini adalah *sunnatullah* bagi manusia yang telah dianugerahi nikmat paling besar, yakni akal.

Sebagaimana firman pertama yang diwahyukan Allah s.w.t., yakni mengajak setiap makhluk-Nya untuk membuka seluruh cakrawala kemampuan akal dan jiwanya agar dapat memahami apa-apa yang telah dikaruniakan-Nya di langit dan bumi. Maka tugas manusia dalam mengimani kebesaran-Nya adalah dengan mendayagunakan seperangkat tubuh dan jiwanya untuk bersyukur. Terminologi yang lebih luas dari rasa syukur ini, dengan mengaktifkan akal sehat serta mengoperasionalkan ilmunya agar dapat bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan manusia.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, saya menyambut dengan gembira program penerbitan buku-buku karya Dosen Universitas Siliwangi yang diinisiasi UPT. Perpustakaan. Program ini merupakan gagasan dan ikhtiar cemerlang juga produktif untuk menjawab tantangan zaman. Selain itu, program ini menjadi wadah yang dapat memancing gairah kreativitas civitas

akademika Universitas Siliwangi dalam melahirkan produk-produk pemikirannya.

Di tahun 2023 ini, UPT. Perpustakaan Universitas Siliwangi telah menerbitkan sembilan buku karya dosen. Program baik ini harus didukung oleh seluruh civitas akademika, dan harus terus berjalan berkesinambungan. Lahirnya sembilan buku ini, diharapkan menjadi pemantik awal untuk terbitnya buku-buku dosen lain di tahun-tahun berikutnya. Tidak lupa, saya ucapkan selamat kepada para dosen yang bukunya telah terbit, semoga bermanfaat bagi kehidupan manusia serta mendorong institusi yang kita cintai menuju akreditasi unggul.

Tasikmalaya, 2023

Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN Eng.  
Rektor Universitas Siliwangi

# Daftar Isi

|   |    |
|---|----|
| Daftar Isi .....  | v  |
| Daftar Tabel.....   | ix |
| Daftar Gambar.....  | xi |
| <br>  |    |
| BAB I Perkembangan Sains.....   | 1  |
| A. Sains dan Kehidupan Manusia.....   | 1  |
| B. Teori Ilmiah dalam Sains .....   | 3  |
| C. Sains dan Pengembangannya .....  | 4  |
| D. Paradigma Berpikir Penelitian.....                                       | 7  |
| E. Metode ilmiah dan Berpikir Kritis dalam Suatu<br>Penelitian.....         | 9  |
| F. Fungsi dan Ruang Lingkup Suatu Penelitian.....                           | 12 |
| <br>  |    |
| BAB II Kajian Geografi untuk Riset Wilayah.....                             | 16 |
| A. Ruang Lingkup Riset Geografi .....                                       | 16 |
| B. Model Riset untuk Geografi.....  | 19 |
| C. Ruang, Tempat dan Lingkungan<br>dalam Kajian Geografi.....               | 23 |
| D. Ruang sebagai Sumber Daya bagi Penduduk .....                            | 28 |
| E. Pentingnya Kecerdasan Geografis<br>pada Era Revolusi 4.0 .....           | 31 |
| F. Berpikir Spasial Kritis dalam Literasi Keruangan.....                    | 35 |
| G. Bentang Lahan dalam Kajian Geografi .....                                | 38 |
| <br>  |    |
| BAB III Kajian Geografi untuk Perencanaan Wilayah .....                     | 45 |
| A. Definisi Perencanaan.....  | 45 |
| B. Pengertian, Ruang Lingkup dan Fokus Perencanaan<br>Wilayah dan Kota..... | 54 |

|   |  |     |
|---|--|-----|
| C.                                      | Ruang Lingkup, Tujuan dan Fokus Perencanaan.....               | 55  |
| D.                                      | Pentingnya Perencanaan.....                                    | 58  |
| E.                                      | Kaitan Perencanaan dengan Pengambilan Keputusan.....           | 59  |
| F.                                      | Peran Perencanaan dalam Perkembangan Wilayah<br>dan Kota ..... | 60  |
| G.                                      | Urutan Langkah-Langkah dalam Perencanaan<br>Wilayah .....      | 63  |
| H.                                      | Komponen Perkembangan Kota dan Wilayah .....                   | 64  |
| I.                                      | Perencanaan Wilayah dan Kota di Indonesia.....                 | 70  |
| J.                                      | Teori Perencanaan sebagai Dasar Bertindak.....                 | 70  |
| K.                                      | Tipologi Teori Perencanaan.....                                | 72  |
| L.                                      | Kecenderungan dalam Perencanaan.....                           | 74  |
| M.                                      | Tantangan dalam Perencanaan .....                              | 76  |
| BAB IV Geografi Sumber Daya Lahan ..... |  | 79  |
| A.                                      | Analisis Kemampuan Lahan .....                                 | 79  |
| B.                                      | Analisis Kesesuaian Lahan .....                                | 96  |
| C.                                      | Analisis Lahan Kritis .....                                    | 100 |
| Referensi .....                         |  | 112 |
| Biodata Penulis.....                    |  | 116 |

## Daftar Tabel

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 4.1 Kelas Kemiringan Lereng .....  | 80  |
| Tabel 4.2 Kelas Kepekaan Erosi .....   | 81  |
| Tabel 4.3 Kelas Tekstur Tanah .....  | 83  |
| Tabel 4.4 Tekstur Tanah.....   | 84  |
| Tabel 4.5 Tekstur Tanah.....   | 87  |
| Tabel 4.6 Jenis Tanaman/Tataguna Lahan.....                                      | 88  |
| Tabel 4.7 Pengelolaan Tanaman.....   | 89  |
| Tabel 4.8 Pengelompokan Struktur Tanah.....                                      | 90  |
| Tabel 4.9 Klas Struktur pada Setiap Tanah .....                                  | 91  |
| Tabel 4.10 Deskripsi Derajat Struktur.....                                       | 91  |
| Tabel 4.11 Kelas Permeabilitas Tanah.....  | 94  |
| Tabel 4.12 Klasifikasi Kode Struktur Tanah.....                                  | 95  |
| Tabel 4.13 Klasifikasi Tingkat Permeabilitas.....                                | 96  |
| Tabel 4.14 Kelas Kedalaman Tanah .....   | 96  |
| Tabel 4.15 Kelas Kemiringan Lereng .....   | 98  |
| Tabel 4.16 Kategori dan Skor Curah Hujan.....                                    | 99  |
| Tabel 4. 17 Kelas Penutupan Lahan.....   | 101 |
| Tabel 4.18 Kelas Kemiringan Lereng .....   | 102 |
| Tabel 4.19 Indeks Penutupan Vegetasi.....  | 104 |
| Tabel 4.20 Indeks Nilai pada Pengelolaan Tanaman.....                            | 105 |
| Tabel 4.21 Nilai Indeks Faktor P<br>(Teknik Konservasi Tanah) .....              | 107 |
| Tabel 4.22 Kelas Tingkat Bahaya Erosi .....                                      | 108 |
| Tabel 4.23 Klasifikasi Tingkat Bahaya Erosi.....                                 | 108 |
| Tabel 4.24 Klasifikasi Produktivitas dan Skorsing<br>Penentuan Lahan Kritis..... | 109 |

Tabel 4.25 Klasifikasi Manajemen Skorsing untuk  
Penentuan Lahan Kritis.....110

Tabel 4.26 Klasifikasi Kekritisan Lahan .....111

## Daftar Gambar

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 1.1</b> Sumber Pengetahuan.....   | 2  |
| <b>Gambar 1.2</b> Dimensi Sains .....   | 3  |
| <b>Gambar 1.3</b> Proses penelitian .....   | 5  |
| <b>Gambar 2.1</b> Ruang Lingkup Geografi.....   | 19 |
| <b>Gambar 2.2</b> Perbandingan Komponen Lingkungan<br>dan Bentang Lahan (Landscape).....                          | 41 |
| <b>Gambar 3.1</b> Perencanaan sebagai Penyeimbang<br>Antar-Kepentingan .....                                      | 62 |
| <b>Gambar 3.2</b> Kota sebagai Sebuah Sistem .....  | 65 |
| <b>Gambar 4.1</b> Gambar Bagian A (Laboratory) dan Bagian B<br>(Field) sebagai Contoh Pengukuran di Lapangan .... | 92 |
| <b>Gambar 4.2</b> Gambar Nomograf Untuk Menghitung Nilai K.....   | 95 |



# BAB I

---

## PERKEMBANGAN SAINS

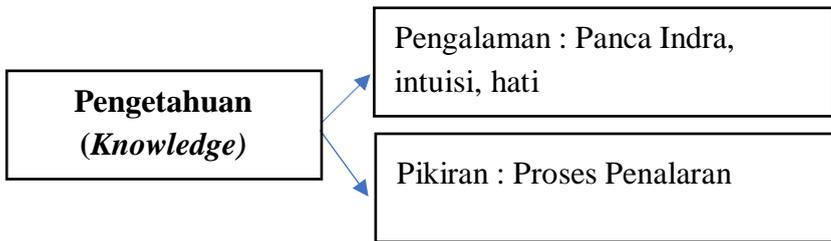
### A. Sains dan Kehidupan Manusia

Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia. Munculnya teknologi terbaru tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan. Berbagai metode terus dikembangkan untuk mencari teknik dan penyelesaian masalah yang dihadapi. Setiap harinya bermunculan hasil penemuan terbaru dari para ahli yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat diperoleh dengan berbagai cara penemuan, baik secara eksperimen, *trial and errors*, dan lain sebagainya. Namun, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tidak sedikit pula banyaknya permasalahan yang muncul. Beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia sains di antaranya plagiaris dan hoaks. Maka dari itu diperlukan kecermatan dan kete-

litan dalam mencari referensi ilmiah dan dalam mencerna hasil riset.

Lahirnya ilmu pengetahuan (sains) merupakan suatu perjalanan panjang hasil dari pengembangan yang dilakukan oleh para ilmuwan sebelumnya yang terus dimodifikasi sehingga didapat metode, teknik analisis, dan model paling mutakhir sampai saat ini. Berbagai cabang sains adalah sekumpulan teori, model hukum/dalil generalisasi, konsep, fakta dibangun oleh riset ilmiah sejak penemuan pengetahuan melalui bukti empiris (Ali, 2014).

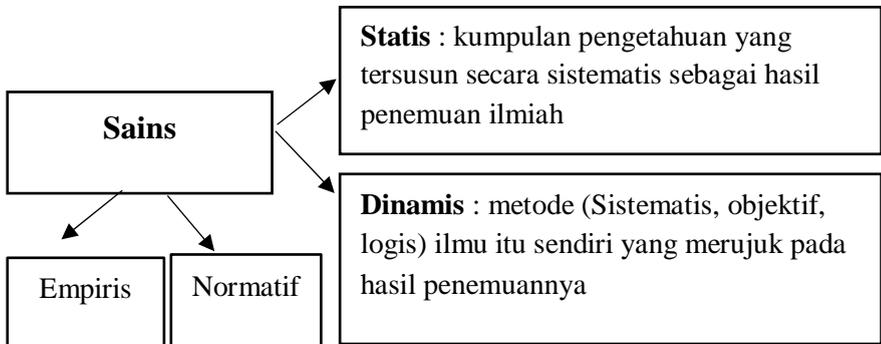


**Gambar 1.1** Sumber Pengetahuan

Berdasarkan pendekatan yang digunakan pengetahuan tentang alam terdiri dari *common sense* (akal sehat) yaitu rangkaian konsep dan skema konsep yang hanya dapat memenuhi kebutuhan praktis dan sains merupakan akal sehat yang sistematis yang pengembangannya dilakukan secara terkontrol. Perbedaan Sains dan Akal (Ali, 2014):

1. Sains merupakan skema konsep dan struktur teori yang jelas tersusun sistematis dan telah teruji konsistensinya sehingga lebih mendekati realitas, sedang akal sehat tidak demikian
2. Teori-teori, hipotesis-hipotesis yang bersumber dari sains teruji secara empiris sedangkan yang bersumber dari akal sehat hanya teruji secara subjektif

3. Dalam meneliti suatu hubungan kausal fenomena, sains menggunakan metode kontrol yang teliti sehingga memungkinkan untuk dapat mengenali dan mengesampingkan sebab-sebab yang tidak mempunyai kaitan dengan fenomena itu, sedangkan akal sehat tidak.



Gambar 1.2 Dimensi Sains

## B. Teori Ilmiah dalam Sains

### Scientific Theory

Teori-teori ilmiah dalam berbagai cabang sains memiliki ciri utama berfungsi: **deskriptif, prediktif, kontrol/mengendalikan, dan eksplanatif**

1. **Deskriptif:** fungsi sains dalam hal ini adalah penggambaran tentang suatu objek atau permasalahan yang ada mengenai suatu fenomena, dengan tujuan untuk mempermudah dalam mempelajarinya.
2. **Prediktif:** fungsi sains untuk memprediksi beberapa kemungkinan dari gejala/fenomena mengenai suatu hal se-

hingga dapat mempersiapkan penyelesaian masalah dan upaya mengatasinya.

3. **Kontrol/Mengendalikan:** fungsi sains sebagai upaya pengendalian terhadap suatu peristiwa yang tidak dikehendaki.
4. **Eksplanatif:** fungsi sains untuk mengembangkan dan berupaya menemukan sesuatu hal baru untuk kehidupan manusia.

Jika dikaji berdasarkan teknik analisis sains. Penemuan sains dapat dilakukan melalui induksi, di mana fakta empiris tidak bisa berhasil tanpa menduga sebelumnya unsur-unsur yang relevan, dapat disebut juga sebagai hipotesis (proses deduksi). Pada umumnya penalaran deduktif dan Induktif tidak bisa dipisahkan, namun saling mendukung keberhasilan penemuan ilmiah.

Menurut Ali (2014) analisis dalam filsafat sains difokuskan kepada:

1. Ciri-ciri yang membedakan temuan ilmiah dan bentuk temuan lain
2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam berupaya memperoleh temuan-temuan tentang alam
3. Syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi suatu penjelasan ilmiah yang dianggap benar
4. Status kognitif dari hukum-hukum dan prinsip-prinsip ilmiah

### C. Sains dan Pengembangannya

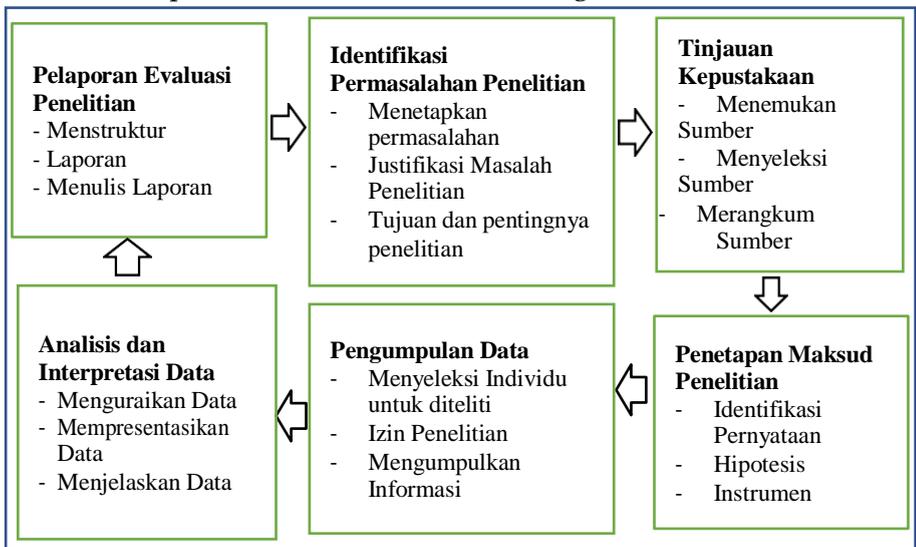
Sains mengalami perkembangan mengikuti perkembangan peradaban manusia. Berbagai penemuan hasil penelitian menjadi pelopor perubahan periode zaman. Revolusi 4.0 yang saat ini terjadi salah satu indikatornya tidak lepas dari hasil dari pe-

nemuhan pengembangan sains. Pemanfaatan sains untuk pemenuhan kebutuhan manusia saat ini terus dikembangkan.

Pengembangan sains salah satunya dengan melakukan riset ilmiah. Riset ilmiah dan pengembangannya tidak lepas dari pengembangan metode ilmiah penelitian (Leedy & Omrod, 2016). Adapun metode ilmiah dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang menentukan tujuan penelitian,
2. Membuat prediksi yang, jika dikonfirmasi, akan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut,
3. Mengumpulkan data yang relevan dengan prediksi tersebut, dan
4. Menganalisis dan menginterpretasi datanya untuk melihat apakah data tersebut mendukung prediksi dan menjawab pertanyaan yang menginisiasi penelitian.

Proses penelitian terdiri atas enam langkah:



**Gambar 1.3** Proses penelitian

1. **Identifikasi permasalahan penelitian**, yaitu terdiri atas menetapkan suatu permasalahan untuk selanjutnya dilakukan penelitian, mengembangkan kerangka untuk proses penelitian, dan mengemukakan pentingnya penelitian tersebut.
2. **Tinjauan kepustakaan**, yaitu berarti mencari suatu kerangka acuan teori dari para ahli, penelitian terdahulu, dengan berbagai referensi yang dapat teruji kebenarannya, baik berupa; buku, jurnal, prosiding, dan publikasi terindeks. Kajian terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hal yang diperlukan yaitu; memilih dengan selektif referensi/kepustakaan yang akan dijadikan suatu tinjauan pustaka dalam bentuk tertulis.
3. **Penetapan maksud penelitian**, yaitu suatu proses identifikasi maksud/tujuan utama melakukan penelitian dan memfokuskan menjadi pertanyaan penelitian atau hipotesis tertentu.
4. **Pengumpulan data**, proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi seleksi individu untuk aktivitas penelitian, memiliki izin untuk melakukan penelitian, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada mereka atau mengobservasi perilaku mereka.
5. **Analisis dan interpretasi data**, analisis dan interpretasi data yang melibatkan penarikan kesimpulan tentang hal itu; merepresentasikannya dalam bentuk tabel, angka, dan gambar untuk merangkumnya; dan menjelaskan kesimpulannya dalam bentuk kata-kata untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitiannya.
6. **Pelaporan dan evaluasi penelitian**, laporan penelitian melibatkan keputusan tentang pembaca, menstrukturkan laporan dengan format yang mudah diakses dan diterima oleh

pembaca, dan setelah itu menulis laporan dengan cara yang peka terhadap semua pembaca.

#### **D. Paradigma Berpikir Penelitian**

Selama Renaissance, orang menemukan bahwa ketika mereka secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data, wawasan dan pemahaman baru mungkin muncul. Demikianlah metode ilmiah lahir; kata-kata secara harfiah berarti “metode yang mencari pengetahuan” (*scientia* adalah bahasa Latin untuk “pengetahuan” dan berasal dari *scire*, “untuk mengetahui”). Metode ilmiah memperoleh momentum selama abad ke-16 dengan orang-orang seperti Paracelsus, Copernicus, Vesalius, dan Galileo.

Secara tradisional, istilah metode ilmiah mengacu pada pendekatan di mana seorang peneliti (a) mengidentifikasi masalah yang menentukan tujuan pencarian seseorang; (b) mengemukakan hipotesis bahwa, jika dikonfirmasi, menyelesaikan masalah; (c) mengumpulkan data yang relevan dengan hipotesis; dan (d) menganalisis dan menafsirkan data untuk melihat apakah mereka mendukung hipotesis dan menyelesaikan pertanyaan yang memicu penelitian. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, istilah ini menjadi kontroversial, karena tidak semua peneliti mengikuti langkah-langkah yang hanya tercantum dalam cara yang kaku dan terkunci; pada kenyataannya, seperti disebutkan sebelumnya, beberapa peneliti menghindari dari pembentukan hipotesis tentang apa yang mungkin mereka temukan.

Jika kita berbicara secara umum tentang pentingnya mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis daripada sembarangan, maka mengatakan “metode ilmiah” masuk akal. Sebaliknya, jika kita berbicara tentang metodologi tertentu kata-

kanlah, penelitian eksperimental atau penelitian etnografi, mungkin lebih baik untuk mengatakan “metode ilmiah.”

Kita manusia sering kekurangan kapasitas penalaran yang telah diberikan alam kepada kita. Berikut adalah tujuh perangkat umum yang harus diperhatikan dalam pemikiran sebagai seorang peneliti.

1. Membingungkan apa yang harus secara logis benar dengan apa yang tampaknya benar di dunia seperti yang kita kenal berpotensi menjadi suatu jebakan dalam penalaran deduktif.
2. Membuat generalisasi tentang anggota suatu kategori setelah hanya menemui subset terbatas dari kategori itu, dapat menjadi potensi jebakan dalam penalaran induktif.
3. Hanya sekedar mencari bukti yang mendukung hipotesis kita, tanpa juga mencari bukti yang akan dapat mengaburkan hipotesis kita.
4. Menegaskan harapan bahkan dalam menghadapi bukti yang bertentangan
5. Salah mengira suatu *dogma*
6. Membiarkan emosi mengesampingkan logika dan objektivitas.
7. Kesalahan korelasi sebab-akibat

Penelitian adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi (data temuan) untuk meningkatkan pemahaman kita tentang suatu fenomena yang kita minati atau khawatirkan (Leedy & Omrod, 2016). Orang sering menggunakan pendekatan sistematis ketika mereka mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk memecahkan masalah kecil kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah tiga pernyataan yang menggambarkan apa yang bukan penelitian.

1. Penelitian bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi;
2. Penelitian tidak hanya mencari-cari informasi yang sulit ditemukan; dan
3. Penelitian tidak hanya memindahkan fakta dari satu lokasi ke lokasi lain.

Namun demikian, meskipun penelitian bervariasi dalam hal kompleksitas dan lamanya, dalam penelitian umumnya memiliki tujuh langkah/ tahapan yang berbeda menurut (Leedy & Omrod, 2016).

1. Peneliti mulai dengan masalah "*pertanyaan*" yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.
2. Peneliti dengan jelas dan spesifik mengartikulasikan tujuan dari upaya penelitian
3. Peneliti dengan jelas dan spesifik mengartikulasikan tujuan dari upaya penelitian
4. Peneliti dengan jelas dan spesifik mengartikulasikan tujuan dari upaya penelitian
5. Peneliti mengembangkan rencana spesifik untuk mengatasi masalah dan submasalahnya
6. Peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang terkait dengan masalah dan submasalahnya

#### **E. Metode ilmiah dan Berpikir Kritis dalam Suatu Penelitian**

Secara historis, banyak penelitian dalam ilmu alam telah didorong oleh perspektif yang dikenal sebagai positivisme. Positivisme percaya bahwa, dengan alat pengukuran yang tepat, para ilmuwan dapat secara objektif mengungkap kebenaran abso-

lut dan tak terbantahkan tentang hubungan sebab-akibat dalam dunia fisik dan pengalaman manusia.

Dalam ilmu sosial, sebagian besar peneliti kurang percaya diri dan lebih tentatif, terutama dalam beberapa dekade terakhir. Beberapa ilmuwan sosial mengambil perspektif yang dikenal sebagai postpositivisme, percaya bahwa objektivitas sejati dalam mencari kebenaran absolut dapat menjadi tujuan yang sulit dipahami. Meskipun peneliti mungkin berusaha untuk objektivitas dalam pengumpulan dan interpretasi mereka.

Sebelum memulai proyek penelitian, para peneliti yang efektif biasanya melihat laporan penelitian dan diskusi teoritis yang berkaitan dengan topik yang mereka minati. Tetapi mereka tidak hanya menerima temuan penelitian dan teori-teori dengan nilai nominal; sebaliknya, mereka meneliti temuan-temuan dan teori-teori tersebut untuk asumsi yang salah, logika yang dipertanyakan, kelemahan dalam metodologi, dan kesimpulan yang tidak beralasan. Dan, tentu saja, peneliti yang efektif meneliti pekerjaan mereka sendiri untuk jenis kesalahan yang sama. Dengan kata lain, peneliti yang baik terlibat dalam pemikiran kritis.

Secara umum, berpikir kritis melibatkan mengevaluasi keakuratan, kredibilitas, dan nilai informasi dan garis penalaran. Berpikir kritis bersifat reflektif, logis, dan berbasis bukti. Itu juga memiliki kualitas yang disengaja yaitu peneliti berpikir kritis untuk mencapai tujuan tertentu. Pemikiran kritis dapat mengambil berbagai bentuk, tergantung pada konteksnya. Misalnya, mungkin melibatkan salah satu atau lebih dari yang berikut (Halpern, 1998, 2008; Nussbaum, 2008):

1. Penalaran verbal. Memahami dan mengevaluasi teknik persuasif yang ditemukan dalam bahasa lisan dan tulisan.
2. Analisis argumen. Membedakan antara alasan yang mendukung dan tidak mendukung kesimpulan tertentu.

3. Alasan probabilistik. Menentukan kemungkinan dan ketidakpastian yang terkait dengan berbagai peristiwa.
4. Pengambilan keputusan. Mengidentifikasi dan mengevaluasi beberapa alternatif dan memilih alternatif yang paling mungkin mengarah pada hasil yang sukses.
5. Pengujian hipotesis. Menilai nilai data dan hasil penelitian dalam hal metode yang digunakan untuk memperolehnya dan potensi relevansinya dengan kesimpulan tertentu.

Ketika pengujian hipotesis termasuk pemikiran kritis, itu melibatkan mempertimbangkan pertanyaan seperti:

1. *Apakah metode yang tepat digunakan untuk mengukur hasil tertentu?*
2. *Apakah data dan hasil berasal dari sejumlah besar orang, objek, atau kegiatan?*
3. *Apakah penjelasan atau kesimpulan lain yang mungkin telah dihilangkan?*
4. *Dapatkah hasil yang diperoleh dalam satu situasi dapat digeneralisasi secara wajar ke situasi lain?*

Untuk beberapa bidang studi yang berbeda memerlukan berbagai jenis pemikiran kritis. Dalam sejarah, pemikiran kritis mungkin melibatkan meneliti berbagai dokumen sejarah dan mencari petunjuk apakah hal-hal pasti terjadi dengan cara tertentu atau hanya mungkin terjadi seperti itu. Dalam psikologi, ini mungkin melibatkan evaluasi kritis cara pengukuran karakteristik psikologis tertentu (mis., kecerdasan, kepribadian). Dalam antropologi, itu mungkin melibatkan mengamati perilaku orang selama periode waktu yang panjang dan berspekulasi tentang apa yang ditunjukkan perilaku tersebut tentang kelompok budaya yang sedang dipelajari.

Metode ilmiah biasanya melibatkan logika deduktif dan penalaran induktif. Peneliti dapat mengembangkan hipotesis baik

dari teori (logika deduktif) atau dari pengamatan peristiwa tertentu (penalaran induktif). Dengan menggunakan logika deduktif, mereka mungkin membuat prediksi tentang pola yang cenderung mereka lihat dalam data mereka jika suatu hipotesis benar. Dan mereka sering menggunakan penalaran induktif untuk menggeneralisasi tentang populasi besar dari mana mereka telah mengambil sampel kecil.

1. **Penalaran deduktif**, Logika deduktif dimulai dengan satu atau lebih premis. Dasar-dasar ini adalah pernyataan atau asumsi yang awalnya dianggap benar oleh peneliti. Penalaran kemudian berlanjut secara logis dari premis-premis ini menuju kesimpulan bahwa jika premis itu memang benar juga harus benar.
2. **Penalaran Induktif**, Penalaran induktif dimulai bukan dengan kebenaran atau asumsi yang telah ditentukan sebelumnya melainkan dengan pengamatan. Dalam penalaran induktif, orang menggunakan kejadian atau kejadian khusus untuk menarik kesimpulan tentang seluruh kelas objek atau peristiwa. Dengan kata lain, mereka mengamati sampel dan kemudian menarik kesimpulan tentang populasi yang lebih besar dari mana sampel telah diambil.

## **F. Fungsi dan Ruang Lingkup Suatu Penelitian**

Fungsi suatu penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap suatu permasalahan/fenomena serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Mendeskripsikan, memberikan, data atau informasi.
2. Menerangkan data atau kondisi atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.
3. Menyusun teori

4. Meramalkan, mengestimasi, dan memproyeksi
5. Mengendalikan peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi

Metode penelitian umumnya yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat kata kunci dalam pengertian metode penelitian tersebut, di antaranya; cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada ciri keilmuan (empiris, rasional dan sistematis). Data yang didapat dari suatu penelitian diperoleh oleh peneliti adalah data yang empiris (teramati) dan mempunyai kriteria tertentu yaitu, valid (di mana adanya ketepatan antara data yang ada pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh si peneliti). Untuk mendapatkan data yang valid pada penelitian sering sulit, maka dari itu data yang sudah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat di uji melalui reliabilitas dan objektivitas. Reliabel (konsistensi pada data), objektivitas (kesepakatan antar banyak orang/kesempatan). Penemuan dari suatu hasil penelitian berarti data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah data yang betul-betul baru dan belum pernah diketahui. Pembuktian, berarti data yang dimiliki digunakan untuk membuktikan suatu keraguan terhadap suatu informasi atau pengetahuan tertentu yang terdapat di masyarakat. Pengembangan, artinya memperluas pengetahuan yang telah ada dan memperdalamnya. Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Terdapat 4 kata kunci penelitian (Sugiyono et al., 2010):

1. Cara ilmiah: kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu, rasional, empiris, dan sistematis.
2. Rasional: kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal.

3. Empiris: artinya cara/tahapan yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia.
4. Sistematis: menggunakan langkah-langkah tertentu yang memiliki sifat masuk akal/logis.

Data yang diperoleh merupakan data empiris (bisa diamati) yang mempunyai kriteria valid. Valid artinya menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek data yang dikumpulkan. Untuk memperoleh suatu data yang langsung valid dalam melakukan suatu penelitian sering memiliki kesulitan, oleh karena itu data yang dimiliki sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui uji reliabilitas dan objektivitas. Data yang reliabel dan objektif pada umumnya bersifat valid.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu:

1. Penemuan,
2. Pembuktian, dan
3. Pengembangan.

Metodologi penelitian ialah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Tujuan Penelitian menurut (Sukardi, 2014):

1. *Memperoleh informasi baru*, hal ini dapat terbukti bila fakta yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut baru diungkap dan disusun secara sistematis oleh seorang peneliti pada saat penelitian dilakukan.
2. *Mengembangkan dan menjelaskan*, perlunya menggali dari variasi sumber-sumber yang relevan dan terpercaya supaya dapat menjelaskan dan mendorong pentingnya permasalahan yang hendak dipecahkan dengan tetap ditunjang fakta-fakta hingga sampai memformulasi suatu hipotesis.

3. *Menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan (variabel: simbol yang digunakan untuk mentransfer gejala ke dalam data penelitian).* Untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain, kemudian mampu menerangkan keterkaitan dan keterikatan dengan variabel yang ada, dapat memprediksi apa yang terjadi di antara variabel bahkan mampu mengontrol mereka untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat.

Penelitian dapat di artikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mengetahui jawaban permasalahan maupun proses penemuan baik itu *discovery* maupun *invention*. Ciri-ciri penelitian yang berbasis positivistik di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menekankan objektivitas yang universal, tidak dipengaruhi oleh ruang dan juga waktu.
2. Menginterpretasi variabel melalui peraturan kuantitas atau dengan angka.
3. Memisahkan antara penelitian dengan objek yang diteliti memberikan jarak antara peneliti dan yang diteliti, dimaksudkan supaya tidak terdapat pengaruh terhadap variabel yang akan diteliti.
4. Menekankan penggunaan menggunakan metode statistik untuk mencari jawaban permasalahan yang hendak diteliti.

